

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Sutikno M (2019:24, Menurut pendapat lain menyebutkan belajar sebagai sistem interaksi yang melibatkan berbagai komponen, termasuk tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Semua komponen ini bekerja bersama secara terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan Rusman (2023:56). Menurut pandangan teori konstruktivis, belajar adalah suatu upaya untuk mengkonstruksi suatu pemahaman atau persepsi berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga menurut pandangan teori ini, belajar adalah suatu proses yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa (Aqib, 2013). Belajar adalah kegiatan mental yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, Dimiyati dan Mudjiono 2013:7.

Berdasarkan dari beberapa pemahaman para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap waktu untuk memperoleh perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya dalam pengetahuan.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, Purwanto (Sitti Nuralan et al. (2022); Hamna & BK (2020).

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai, Hamdan dan Khader (Hamna & Windar, 2022).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Sudjana (Utomo, 2017). Adapun Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a) Faktor internal (dalam) yang terdiri dari faktor jasmani seperti kesehatan, cacat tubuh. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengutamakan kesehatan jasmani agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan bekerja, tidur, makan, olahraga, dan psikologis.
- b) Faktor psikologis dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Faktor kelelahan jasmani dan rohani
- c) Faktor eksternal (luar) terdiri faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, orang tua dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah yang meliputi guru sebagai pengajar, metode mengajar, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dilihat perubahannya dari proses belajar mengajar yang dilakukan pada siswa untuk mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran .

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang

belajar dan merupakan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, Arikunto (2010).

Menurut pendapat lain mengemukakan pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu, Andi Setiawan (2017:21). Sedangkan menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar.

Teori kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari

Sedangkan menurut Komalasari (2013:3), pembelajaran adalah suatu system atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman, Maswan dan Khoirul Muslimin (2014: 219).

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaikbaiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, Nasution dalam Maswan dan Khoirul Muslimin (2015: 220).

Mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, William H. Burton.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan pengertian mengajar adalah memberikan pelajaran sebaik-baiknya kepada seseorang tujuannya untuk memperoleh sebuah pengalaman sesuai dengan kemampuan setiap orang dengan memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan seseorang karena setiap individu mempunyai kemampuan seperti bakat dan inteligensi yang berbeda.

2.1.5 Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu, Menurut M.Suyanto. Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya, Norman Barry (2010 : 102).

Pengertian lain pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri cosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi, Menurut Wiryanto.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu situasi dimana adanya hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan mempengaruhi.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan proses pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempunyai fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas proses pembelajaran, (Malawi dan Ani: 2017, p. 96).

Pada pendapat yang lain dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses belajar di kelas atau tutorial dan untuk menentukan

perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya misalnya referensi buku, komputer, kurikulum, film, dan lain-lainnya, (Budiningsih, 2014).

Adapun model pembelajaran sendiri menurut (Shilphy A. Octavia, 2020, hal. 13) model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian sebuah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian model pembelajaran adalah suatu konsep yang akan digunakan oleh tenaga pendidik pada suatu kegiatan proses belajar mengajar .

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berbagi informasi pengetahuan didalam satu kelompok kecil yang setiap anggotanya memiliki nomor yang berbeda, Huda dalam Prayekti,. Dkk (2019).

Pendapat lain mengemukakan, *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran, Murwanto (2020:16).

Sedangkan menurut Anggraini & Vera (2022: 15) menyebutkan, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik agar dapat belajar secara berkelompok dan melibatkan semua kegiatan peserta didik ini agar lebih variatif sebab penggunaan nomer di kepala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara team atau berkelompok dan setiap anggota ditandai dengan nomer di kepala. Model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a) saling bergantung dalam hal positif (*positive interdependence*),
- b) setiap individu bertanggung jawab (*personal responsibility*),
- c) berinteraksi secara langsung (*interaction face to face*),
- d) komunikasi antar anggota kelompok (*interpersonal skill*),
- e) bekerja sama dalam kelompok (*group processing*), yang artinya kelima karakteristik tersebut menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki ciri berkelompok guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bertanggung jawab serta dapat bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah (Bannet dalam Oktavianti, 2020: 15).

A. Langkah – langkah model kooperatif learning tipe NHT

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Husniarti (2022:166) yaitu sebagai berikut:

- a) Penomoran Dalam tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi peserta didik nomor sehingga setiap peserta didik dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelompok.
- b) Pengajuan Pertanyaan Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari. Pertanyaan yang diberikan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.
- c) Berpikir Bersama (Berdiskusi) Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, peserta didik berpikir bersama atau berdiskusi untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya.

- d) Pemberian Jawaban Guru menyebut salah satu nomor dan setiap peserta didik dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan. Peserta didik yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

B. Kelebihan dan Kelemahan model kooperatif learning tipe NHT

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga disebutkan oleh Kurniasih dalam Maulani (2021: 19), antara lain:

- a) Dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan peserta didik
- b) Dapat menambah pengetahuan peserta didik
- c) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dari peserta didik
- d) Dapat meningkatkan kepercayaan diri dari setiap peserta didik
- e) Dapat menumbuhkan solidaritas serta bekerja sama antar teman
- f) Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kelemahan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

- a) Keleluasannya pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- b) Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
- c) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

2.1.8 Materi Pembelajaran (IPAS)

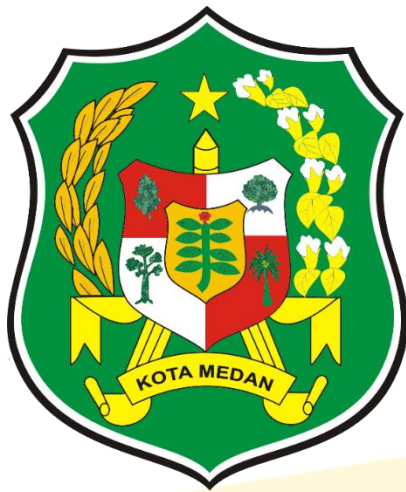
AKU BAGIAN DARI MASYARAKAT

Tujuan pembelajara :

1. Mendeskripsikan kota/kabupaten tempat tinggalnya.
2. Mengenal struktur pemerintahan di daerah.
3. Menjelaskan tugas pemimpin daerah.
4. Menunjukkan sikap peduli sebagai bagian dari masyarakat.

Pengajaran Topik A: Kota/Kabupaten Tempat Aku

Informasi untuk Guru Sebuah lambang daerah umumnya ada gambar yang menggambarkan identitas daerah tersebut. Lambang daerah bisa berupa kenampakan alam, kenampakan buatan, kekayaan alam, senjata tradisional, hewan khas, dan lain-lain. Pengertian dari lambang daerah menurut Pasal 1 angka 4 Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2007 tentang Lambang Daerah menyatakan “Lambang Daerah adalah panji kebesaran dan simbol kultural bagi masyarakat daerah yang mencerminkan kekhasan daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Pada topik ini peserta didik akan mengamati gambar yang ada pada lambang disertai dengan kegiatan diskusi sehingga mereka dapat lebih mengenal identitas dan kekhasan daerahnya sendiri. Peserta didik juga akan melakukan survey wilayah tempat tinggal temannya dan belajar menganalisis data tersebut untuk melihat keberagaman wilayah tinggal di keluarganya.



2.1 Lambang Kota Medan Dan Jakarta

Setiap kota/kabupaten, mempunyai Ibu kota. Ibu kota ini mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Pusat pemerintahan. Ada kantor pemerintahan kota/kabupaten untuk melayani warganya.
2. Pusat pendidikan. Biasanya, sekolah-sekolah lebih dulu ada di wilayah Ibu kota.
3. Pusat informasi. Informasi disebarkan dari kota ke daerah-daerah di sekitarnya. Ada yang melalui televisi, radio, surat kabar, dan internet.
4. Pusat kegiatan ekonomi. Umumnya, di kota banyak kantor perusahaan. Selain itu banyak pula kegiatan ekonomi, terutama perdagangan

Pengajaran Topik B: Pemerintahan di Daerahku

1. Tingkat Pemerintah Daerah

A. Kabupaten / Kota

Pertama kita akan mengenal tingkat kabupaten/kota yang biasa dipimpin oleh seorang bupati untuk wilayah kabupaten dan wali kota untuk wilayah kota. Tingkat ini masih ada di bawah tingkat provinsi yang dipimpin oleh gubernur. Sehingga dalam menjalankan pekerjaannya, keputusan juga harus didasarkan arahan dari pemerintah tingkat provinsi. Selain itu, pemerintahan yang dijalankan juga akan didampingi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Jadi, setiap peraturan atau keputusan yang dibuat bersama dengan anggota DPRD. Tingkat

kabupaten/kota ini memiliki cakupan wilayah yang cukup luas dengan penduduk yang cukup banyak.

B. Kecamatan

Di bawah tingkat kabupaten/kota, ada tingkat kecamatan yang dipimpin oleh seorang camat. Sehingga dalam menjalankan tugas, pemerintah tingkat kecamatan akan bertanggung jawab kepada kepala daerah bupati atau wali kota. Wilayah yang dikuasai kecamatan dibagi atas kelurahan dan/atau desa. Tugas yang dilakukan kecamatan adalah perpanjangan dalam menyelenggarakan urusan pemerintah umum, hingga mengoordinasikan kegiatan masyarakat desa.

a. Desa merupakan susunan pemerintahan terkecil dan terendah yang berkaitan langsung dengan warga negara. Desa adalah institusi dan identitas masyarakat hukum tertua yang bersifat asli. Keaslian desa terletak pada kewenangan otonomi dan tata pemerintahannya, yang diatur dan dikelola berdasarkan atas hak asal-usul dan adat istiadat setempat. Desa dalam sistem pemerintahan daerah merupakan ujung tombak suksesnya otonomi daerah karena di dalam sistem pemerintahan desa terdapat suatu hak dan kewajiban desa untuk menjalankan roda pemerintahan supaya menimbulkan suatu kesejahteraan untuk masyarakatnya.

b. Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan, atau sebaliknya.

C. Rukun Warga (RW)

Rukun warga atau RW merupakan lembaga pemerintahan yang terdiri dari beberapa kelompok RT yang ada di suatu desa atau kelurahan. Nah, lembaga pemerintahan ini akan dipimpin oleh ketua RW yang dipilih melalui musyawarah

dari para pengurus RT. Adanya tingkat pemerintahan RW ini untuk membantu kepala desa atau lurah dalam memberikan pelayanan pada masyarakat.

D. Rukun Tetangga (RT)

Tingkat pemerintah paling bawah adalah rukun tetangga atau disebut RT yang dipimpin oleh ketua RT. Tugas dari RT adalah untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam berbagai urusan dari administrasi hingga sosial. Pemilihan ketua RT pun dilakukan dengan cara musyawarah oleh wilayah yang dipimpin. Wilayah yang dipimpin RT biasanya terdiri dari 30 hingga 50 kepala keluarga (KK). Sehingga tingkat RT adalah pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat hingga masyarakat ikut serta dalam menjalankan sistem yang dibuat. Nah, itu penjelasan tentang berbagai tingkat pemerintah daerah dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat RT.

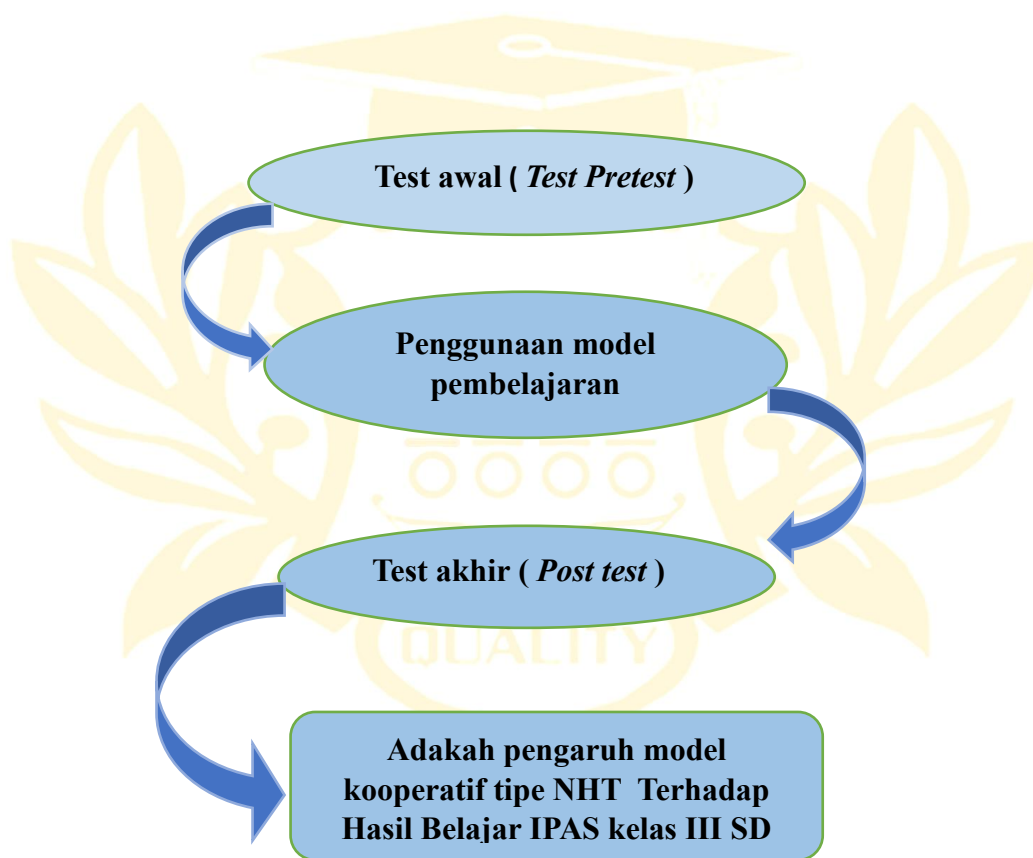
2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan siswa, termasuk dalam mengenal ilmu-ilmu tentang alam dan sosial di sekitar mereka. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang menyatukan materi IPA dan IPS, dan bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir kritis serta rasa ingin tahu siswa sejak dini. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh di SD Negeri 060938 Medan, penerapan Kurikulum Merdeka belum berjalan sepenuhnya, terutama di kelas 3. Bahkan pada semester sebelumnya, mata pelajaran IPA dan IPS belum diajarkan secara khusus karena masih dalam masa transisi kurikulum. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS dan membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak terarah.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bisa membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami materi IPAS. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT adalah metode belajar kelompok di mana setiap siswa diberi nomor dan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk

memecahkan masalah atau memahami materi. Setelah berdiskusi, guru akan memanggil nomor tertentu secara acak untuk mewakili kelompok menjawab. Hal ini membuat semua siswa harus siap dan terlibat aktif dalam proses belajar, karena mereka tidak tahu siapa yang akan ditunjuk.

NHT dapat membantu siswa lebih fokus, memahami materi dengan baik, dan berani mengemukakan pendapat. Jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, maka pemahaman mereka terhadap materi IPAS juga akan meningkat, dan pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

2.3 Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap waktu untuk memperoleh perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya dalam pengetahuan.
2. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dilihat perubahannya dari proses belajar mengajar yang dilakukan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah melakukan proses pembelajaran
3. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru
4. Mengajar adalah memberikan pelajaran sebaik-baiknya kepada seseorang tujuannya untuk memperoleh sebuah pengalaman sesuai dengan kemampuan setiap orang dengan memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan seseorang karena setiap individu mempunyai kemampuan seperti bakat dan inteligensi yang berbeda.
5. Pengaruh merupakan suatu situasi dimana adanya hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan mempengaruhi.
6. *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara team atau berkelompok dan setiap anggota ditandai dengan nomor di kepala.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 060938 Medan.

